

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal (hubungan) dengan metode kuantitatif. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017:55) penelitian asosiatif kausal yakni riset yang bermaksud untuk menentukan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dikembangkan suatu teori yang berperan untuk menerangkan dan mengendalikan suatu gejala. Penelitian asosiatif kausal adalah bentuk hubungan yang bersifat sebab-akibat, variabel yang satu (*independen*) yang mempengaruhi terhadap variabel yang lain (*dependen*). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif dan statistik. Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. Filsafat *positivisme* memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian karakteristiknya dapat dikelompokkan, relative tetap, nyata, dapat diamati, dapat diatur, serta hubungan antar gejala yang bersifat sebab akibat. Definisi lain penelitian kuantitatif adalah peneliti yang banyak menuntut angka-angka yang digunakan mulai dari pengumpulan hingga penafsiran data, serta penyajian hasilnya.

Data yang dikumpulkan merupakan data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tersebut dalam rentang waktu 4 tahun, yakni tahun 2018 sampai tahun 2021. Setelah data penelitian diperoleh selanjutnya akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program IBM SPSS statistics 21.

3.2 Objek Penelitian

Variabel atau titik fokus penelitian ini dikenal sebagai objek penelitian. Dua variabel yang menjadi objek penelitian ini, yaitu variabel independen yang disebut likuiditas dan profitabilitas, digolongkan ke dalam dua kategori. Kebijakan Hutang merupakan variabel dependen. Perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dan terdaftar di BEI untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian:

3.3.1 Jenis

Para penelitian biasanya menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Menurut (Siregar, 2015:37), jenis data sekunder adalah sumber informasi yang dibutuhkan peneliti dan dapat diperoleh dari data yang telah ada, seperti dokumen atau arsip perusahaan yang berupa laporan keuangan, catatan kehadiran, dan data-data lainnya. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham pada tahun periode 2018-2021 merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi, ikhtisar saham, dan laporan posisi keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id untuk tahun 2018 sampai dengan 2021.

3.3.2 Sumber Data

Temuan penelitian ini didasarkan pada data internal. Data internal, seperti yang didefinisikan oleh Umar (2003:85), adalah informasi yang dikumpulkan dari organisasi atau perusahaan yang melakukan penelitian secara internal. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah data yang menjadi titik perhatian seorang peneliti di dalam ruang lingkup serta waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti kemudian diambil kesimpulan. Dimana populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

3.4.2 Sampel

Sampel mengacu pada himpunan bagian dari individu dan sifat-sifat yang membentuk populasi, menurut Sugiono Sugiono (2017:137). Dalam situasi di mana populasi berjumlah banyak dan waktu yang dimiliki peneliti terbatas, maka peneliti dapat menentukan sampel dari populasi tersebut juga menggeneralisasi temuan tersebut ke seluruh populasi. Penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif, yaitu dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman selama 4 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sampel yang dianggap paling relevan dan mewakili karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Dengan demikian, sampel akan lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan populasi perusahaan makanan dan minuman secara keseluruhan

3.4.3 Teknik Sampling

Purposive sampling digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiono, 2017:67) Purposive Sampling adalah pendekatan dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebanyak 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 hingga 2021 menjadi sampel penelitian ini.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2018-2021.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara empat tahun berturut-turut dari periode 2018-2021.
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang selalu laba selama periode tahun periode 2018-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021.	31
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2018-2021.	(6)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(6)
Jumlah Sampel		19
Periode penelitian		4 Tahun
Jumlah sampel selama periode penelitian		76

Sumber: Dilansir dari situs www.idx.co.id

Berdasarkan proses dalam penentuan jumlah sampel terdapat 19 perusahaan dengan periode tahun penelitian yaitu 4 tahun. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 76 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (independent variable) serta variabel terikat (dependent variable).

a. Variabel independen

Dalam penelitian Sugiyono (2015:64), variabel dependen (terikat) dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya faktor independen, yang disebut juga sebagai variabel bebas. Berikut ini adalah variabel independen dalam penelitian ini:

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

b. Variabel dependen

Sehubungan dengan keberadaan variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian Sugiyono (2015:64), maka variabel dependen (disebut juga sebagai variabel terikat) adalah variabel yang menjadi akibat atau yang menjadi tujuan (2015:64). Kebijakan hutang merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Likuiditas

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya oleh perusahaan (Sumarsan, 2013:45).

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas sendiri dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Murhadi, 2015:63).

c. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh pihak manajemen guna memperoleh suatu sumber pendanaan pada perusahaan agar digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi pada perusahaan (Tjeleni, 2013:30).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Likuiditas

Variabel Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, dengan rumus (Kasmir, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Adalah ratio profitabilitas dimana rasio ini bertujuan untuk mengetahui potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan kemampuan efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Besarnya profitabilitas dibuktikan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Rumus profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Kebijakan Hutang

Dalam penelitian ini, kebijakan untuk memperoleh sumber permodalan dari pihak luar untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan dinamakan kebijakan hutang (Setiana dan Sibagariang, 2013). Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio atau DER, dengan rumus (Kasmir, 2017):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah sarana untuk mengukur berupa survei, test, panduan wawancara, dan panduan observasi yang dilakukan oleh para peneliti dalam mengambil data dalam penelitian menurut (Sugiyono, 2015:156).

Adapun instrumen pada penelitian ini dibuat sesuai dengan kategori indikator variabel. Berikut ini instrumen penelitian dan juga bentuk skala pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Likuiditas	CR (<i>Current Ratio</i>)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas	ROA (<i>Return on Asset</i>)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Kebijakan Hutang	DER (<i>Debt Equity Ratio</i>)	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dari penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Website www.idx.co.id yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 merupakan sumber data yang berupa laporan keuangan perusahaan.

b. Studi Pustaka

Penelitian ini mengacu pada informasi yang terdapat dari buku-buku referensi, e-book serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data secara umum dapat dimaknai dengan proses data yang sudah diperoleh, lalu diproses menggunakan metode statistik sehingga bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015:206) mengenai teknik analisis data didalam penelitian kuantitatif yaitu suatu aktivitas yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari responden. Dalam penelitian kuantitatif, spss digunakan untuk teknik menganalisis data dengan metode analisis regresi linier berganda, yang meliputi cara menyajikan dan mengolah suatu data dalam melakukan pengujian dan menjelaskan hipotesa melalui hasil perhitungan dengan bantuan alat uji statistik. Metode analisis data sebagai cara untuk melakukan analisa mengenai data, yang bertujuan untuk memproses hasil data guna mendapatkan kesimpulan dari rumusan masalah tersebut. Tahapan dari teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengambilan informasi data yang kemudian akan dianalisa, seperti informasi laporan keuangan dari perusahaan makanan maupun minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
- 2) Mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian antara lain likuiditas, dan profitabilitas dan juga kebijakan hutang pada penelitian dengan memakai bantuan aplikasi seperti Microsoft Excel.
- 3) Mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan dalam rangka meneliti variabel-variabel seperti profitabilitas dan likuiditas dalam hubungannya dengan kebijakan hutang.

- 4) Melakukan perhitungan dan pengolahan data dari seluruh perusahaan, termasuk data likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan hutang. Semua variabel tersebut akan dihitung sesuai dengan metode yang telah ditentukan, dan selanjutnya akan digunakan dalam analisis penelitian:
 - a. Rumus Current Ratio (CR) digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Untuk menggunakan perhitungan Current Ratio (CR), caranya dengan membagi total aset lancar dengan total utang lancar.
 - b. Rumus Return on Asset (ROA) digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat menentukannya dengan mengurangi total aset dari pendapatan bersih.
 - c. Ketentuan mengenai hutang dihitung melalui rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni dengan menghitung Total Hutang dibagi Total Ekuitas.
- 5) Menginput data variabel-variabel kebijakan hutang yang berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas. Perhitungan ini dilakukan secara langsung dengan mengamati data keuangan suatu perusahaan.
- 6) Menyelesaikan uji analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS, khususnya menyelesaikan uji asumsi klasik yang terdiri dari:
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolinieritas
 - c. Uji autokorelasi
 - d. Uji heteroskedastisitas
- 7) Deskripsikan tampilan informasi yang dihasilkan dari aplikasi yakni SPSS.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada dasarnya uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk meneliti suatu data agar dapat diketahui bahwa data tersebut telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih jauh guna menjelaskan hipotesis riset penelitian (Gunawan, 2017:92):

1) Uji Normalitas.

Uji normalitas ini memiliki arti untuk memastikan distribusi pada variabel-variabel yang hendak digunakan di dalam sebuah penelitian. Suatu data dikatakan baik atau layak digunakan dalam sebuah penelitian apabila data tersebut berdistribusi normal. Program aplikasi SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian statistik non-parametrik yang disebut Kolmogorov-Smirnov guna menguji normalitas data dengan ketentuan yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas.

Pada uji multikolinieritas ini memiliki maksud untuk menguji apakah ada variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen bisa menyebabkan terjadinya korelasi yang cukup kuat. Selain itu, uji multikolinieritas bertujuan untuk mencegah terjadinya kebiasaan pada proses pengumpulan data mengenai akibat pada uji parsial setiap variabel independen pada variabel dependen. Adapun untuk melakukan penganalisaan data uji multikolinieritas ini dapat diketahui melalui uji

VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan mengambil keputusan apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi.

Pengujian terhadap Autokorelasi mempunyai maksud untuk menentukan terjadi tidaknya dalam persamaan regresi terdapat keadaan serial antar variabel pengganggu. Cara untuk dapat menemukan apakah dalam persamaan regresi tersebut mengandung adanya autokorelasi maupun tidak dapat digunakan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Aturan yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi serial antar error term yaitu jika nilai Dw lebih besar dari Du atau lebih kecil dari 4-Du. Adapun beberapa kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson apabila $Du < Dw < 4 - Du$ maka dinyatakan tidak ada autokorelasi. Teori berikut ini, yang dipaparkan oleh Anderson dkk. (2011:750) dan juga Bahri (2018:177) menjadi dasar dari keputusan penggunaan uji statistik Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Kriteria dalam Pengambilan Keputusan Menurut Uji Durbin Watson

Nilai DW	Nilai keputusan
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak Terjadi Autokorelasi
$DW < -2$	Terjadi Autokorelasi +
$DW > +2$	Terjadi Autokorelasi -

Sumber: Anderson dkk. (2011:750) dan Bahri (2018:177)

Menurut Durbin-Watson, statistik nilai berada dalam rentang 0 hingga 4. Semakin mendekati nilai 0, kemungkinan terjadinya autokorelasi positif menjadi lebih besar. Sebaliknya, semakin mendekati nilai 4, kemungkinan terjadinya

autokorelasi negatif juga meningkat. Autokorelasi terjadi ketika observasi atau pengamatan dalam suatu data memiliki hubungan berurutan seiring berjalannya waktu dan saling terkait satu sama lain. Ketika terjadi autokorelasi, timbul masalah dalam analisis karena residual tidak bersifat independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi dianggap baik apabila bebas dari autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas memiliki dua tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi memiliki kesamaan varian atau tidak. Apabila memiliki varian yang tidak seragam maka berarti terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya apabila memiliki varian yang seragam berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam melakukan analisis data, maka uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara menguji dengan menggunakan uji gletser dengan mengambil kesimpulan yaitu apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menggunakan model regresi berganda sebagai metode untuk menganalisa hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.. Siregar (2015:301) berpendapat bahwa regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana. Kedua teknik tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data historis untuk mengetahui sejauh mana satu atau beberapa variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS 21 for Windows, variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kebijakan hutang. Berikut ini adalah persamaan yang digunakan dalam analisis penelitian:

$$DER = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + e$$

Keterangan :

$Y = DER/Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$a =$ Konstan

$\beta_1 \beta_2 =$ Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1 = CR/Current\ Ratio)$

$X_2 = ROA/Return\ on\ Assets$

$e =$ Terjadi *Error*



3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang bertujuan untuk melakukan uji signifikansi pengaruh secara individual atau parsial antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), menurut pendapat Riyanto dan Hatmawan (2020:141). Uji ini terkadang disebut juga sebagai uji parsial. Berdasarkan uji t (Uji Parsial), tesis ini menguji sejauh mana likuiditas dan profitabilitas, dua faktor independen, memiliki pengaruh yang substansial terhadap kebijakan hutang, variabel dependen. Uji t (uji parsial) memiliki tahapan sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan H_0 dan H_a

Pada hipotesis nol ataupun nihil diberi tanda H_0 yang diartikan pernyataan negatif ataupun ditolaknya hipotesis penelitian. Kemudian untuk hipotesis alternatif diberi tanda H_a atau H_1 yang berarti menyatakan adanya hubungan maupun keterkaitan antar kelompok variable (Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, 2020).

a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa koefisien regresi (b_i) adalah 0, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b). Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien regresi (b_i) tidak sama dengan 0, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Sementara itu, bentuk pengujian hipotesis uji t secara individual atau parsial dalam pengujian yaitu:

Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh antara Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

H_a : Terdapat pengaruh antara Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat antara Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

H_a : Terdapat pengaruh antara Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

2) Menentukan Tingkat Penentuan Tingkat Signifikansi (α)

Untuk nilai t tabel diperoleh dari taraf signifikansi (α) pada riset ini yang diterapkan yaitu 0,05 ataupun 5% dengan statistik *degree of freedom* (df) $n-k-1$ yaitu dimana n merupakan jumlah dari data, responden, observasi, serta k merupakan jumlah dari variabel independen.

3) Pengambilan kebijakan atau keputusan

a). Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

b). Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Widarjono (2015:266), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji atau menilai seberapa besar variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi untuk regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan nilai R Square. Koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh berbagai variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y), yang sering dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:141)) nilai R Square yang tinggi menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Nilai R Square yang rendah menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas yang menjadi variabel independen penelitian hanya memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen penelitian, yaitu kebijakan hutang. Sebaliknya juga jika nilai R Square tinggi dan mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu likuiditas dan profitabilitas, memiliki kemampuan yang kuat dalam memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu kebijakan hutang, dalam penelitian ini. Dengan kata lain, nilai R Square yang besar menampilkan bahwa kombinasi variabel likuiditas dan profitabilitas mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada kebijakan hutang.